

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pertanian organik semakin populer. Hal ini disebabkan dampak dari sistem pertanian modern/kimiawi yang tidak mendukung kelanjutan ekologi pertanian dalam jangka panjang. Sejak ditemukannya varietas unggul yang konon meningkatkan hasil, tetapi penggunaan pupuk dan pestisida kimia harus dengan dosis yang tinggi, setiap musim tanam semakin meningkat penggunaannya yang berakibat kesuburan tanah berkurang, merusak lingkungan, dan menimbulkan berbagai macam penyakit akibat mengkonsumsi makanan yang berkadar kimia tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dikembangkanlah sistem pertanian organik. Teknologi ini mengembalikan kesuburan kondisi fisik tanah, dan lingkungan biologi pertanian.

Pertanian Organik merupakan sebuah sistem pertanian yang dalam proses produksinya tidak menggunakan bahan-bahan kimia buatan baik dari pupuk maupun pestisidanya. Pertanian organik hanya menggunakan bahan-bahan alami dalam proses produksinya. Salah satu komoditas dari pertanian organik ini adalah padi organik. Kekhawatiran dari masyarakat terkait bahaya penggunaan dan efek buruk yang dihasilkan oleh bahan kimia menjadi alasan pertanian padi organik mulai berkembang di Indonesia.

Kementerian Pertanian (Kementan) menggalakkan kembali pertanian organik karena mampu memperbaiki mutu lahan yang terdegradasi akibat penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus. Sistem ini juga menghindarkan dampak kesehatan dan lingkungan dari residu pestisida kimiawi sehingga dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat dan berkualitas. Berdasarkan data lembaga sertifikasi pertanian organik INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) pada tahun 2017, diperkirakan luas lahan sawah yang ada di Indonesia mencapai kurang lebih delapan juta hektar, ditambah luas lahan kebun yang ditanami hortikultura berupa sayuran dan lainnya, namun masih sekitar 0,14% lahan sawah dan kebun di Indonesia yang melakukan penanaman dengan cara organik.

Dalam prakteknya, pertanian padi organik dapat dijadikan sebagai bentuk kewirausahaan. Kewirausahaan yang diterapkan pada pertanian padi organik tentu tidak hanya melibatkan satu pihak melainkan perlu dilibatkannya banyak pihak pada daerah tersebut sehingga dapat menciptakan manfaat sosial dan ekonomi. Selain menciptakan manfaat sosial dan ekonomi, pertanian padi organik juga memberikan manfaat bagi lingkungan karena tidak menggunakan bahan-bahan kimia dalam proses

produksinya. Sehingga pertanian padi organik dapat disebut sebagai bentuk kewirausahaan sosial lingkungan.

Kewirausahaan merupakan proses transformasi sosial ekonomi yang dapat menggerakkan manusia menuju keberlanjutan, dan pandangan ideal tentang keberlanjutan di mana kehidupan berkembang tanpa batas.. Kewirausahaan yang dikatakan dapat mengubah masyarakat serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, kewirausahaan tersebut adalah: kewirausahaan sosial, lingkungan dan berkelanjutan (Schaefer, Corner, & Kearins, 2015). Hubungan konsep ini dengan ilmu perencanaan wilayah dan kota adalah bagaimana merencanakan sebuah usaha tidak hanya memberi keuntungan secara ekonomi namun juga memberi keuntungan secara sosial dan berdampak positif bagi lingkungan, jadi ketiga factor tersebut dapat bersinergi.

Penelitian ini melihat sejauh mana proses/ penerapan kewirausahaan sosial lingkungan yang terjadi pada pengembangan pertanian padi organik Desa Ketapang yang dikelola oleh Kelompok Tani Al-Barokah. Hal-hal yang dilihat atau diteliti adalah manfaat atau dampak sosial dan ekonomi yang timbul dengan adanya kewirausahaan bidang pertanian padi organik tersebut. Hal lain yang dilihat adalah manfaat pertanian padi organik pada lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kewirausahaan sosial lingkungan yang terjadi di Desa Ketapang serta melihat manfaat yang dirasakan oleh masyarakat disana terhadap penerapan kewirausahaan sosial lingkungan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanian padi organik yang diterapkan oleh kelompok tani Al-Barokah di Desa Ketapang dapat disebut sebagai bentuk kewirausahaan sosial lingkungan. Hal ini dikarenakan dalam prakteknya pertanian padi organik ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat disana yang tergabung menjadi kelompok tani Al-Barokah dan menggunakan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan pertanian organik. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan kewirausahaan sosial lingkungan yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut dan bagaimana manfaat sosial yang dirasakan oleh kelompok tani tersebut dan manfaat bagi lingkungan disana. Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan kewirausahaan sosial lingkungan pada pertanian padi organik di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana bentuk penerapan kewirausahaan sosial lingkungan yang dilakukan oleh kelompok tani Al-Barokah di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka sasaran-sasaran penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

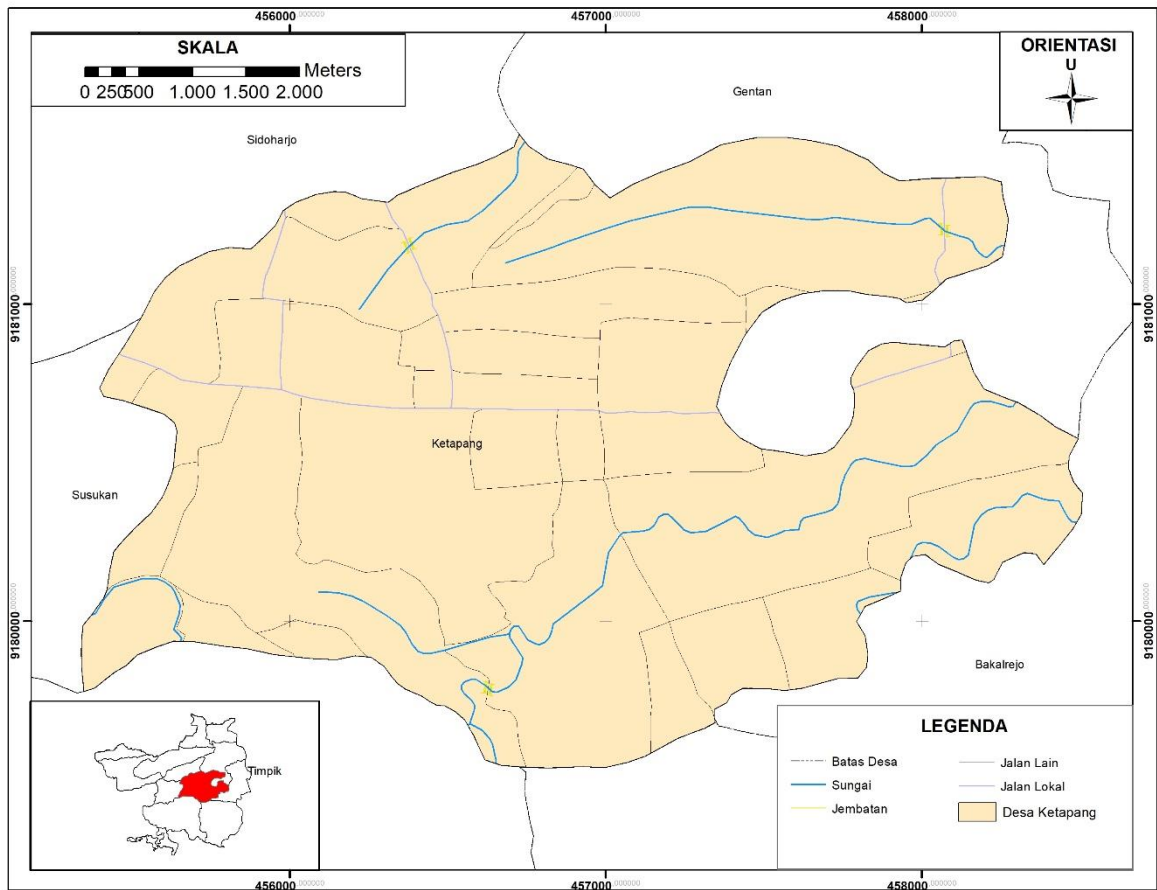
- a. Mengidentifikasi usaha-usaha pengelolaan lingkungan dari pertanian padi organik Al-Barokah
- b. Menganalisis modal sosial dan jejaring sosial kelompok tani Al-Barokah
- c. Menganalisis perubahan kondisi awal serta kondisi eksisting pertanian padi organik Al-Barokah

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut merupakan ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Desa Ketapang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat pertanian padi organik yang dikembangkan disana oleh kelompok tani Al-Barokah. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada terdapatnya kelompok tani Al-Barokah yang menerapkan sistem pertanian organik di desa tersebut dan menjadi percontohan bagi daerah-daerah lain. Kelompok tani Al-Barokah merupakan sebuah komunitas sosial yang menjalankan sistem pertanian organik di Desa Ketapang. Desa Ketapang dipilih karena mencakup 3 aspek yang diteliti, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Gambar 1. 1. Peta Administrasi Desa Ketapang

Sumber: Bappeda Kabupaten Semarang, 2011

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui sejauh mana penerapan kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Ketapang. Berikut merupakan beberapa fokus pembahasan yang dibahas pada penelitian ini.

- a. Kajian konsep kewirausahaan sosial lingkungan dalam pengembangan masyarakat berkelanjutan
- b. Kajian konsep kewirausahaan sosial dalam pertanian padi organik
- c. Kajian konsep kewirausahaan lingkungan dalam pertanian padi organik

1.5 Manfaat Penelitian

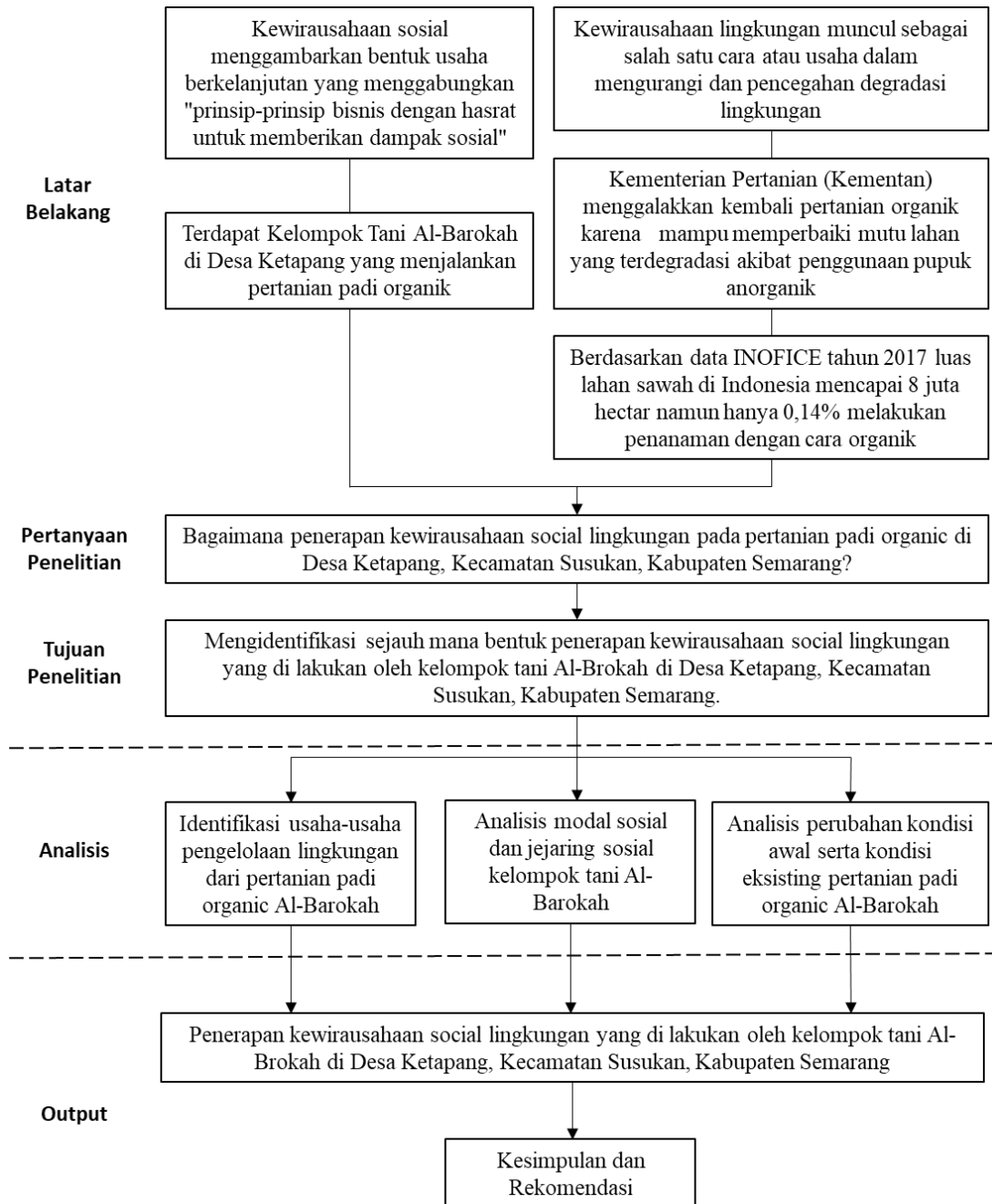
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pemerintah Kabupaten Semarang dalam penerapan konsep kewirausahaan sosial Lingkungan. Berikut merupakan beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat membuka wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan terutama terkait kewirausahaan sosial lingkungan

- b. Bagi pemerintah Kabupaten Semarang, penelitian ini dapat memberi referensi terhadap program-program yang mengadopsi kewirausahaan sosial lingkungan yang dapat menciptakan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan
- c. Bagi akademisi, penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan rujukan terkait penerapan konsep kewirausahaan sosial lingkungan.

1.6 Kerangka Pikir

Berikut merupakan kerangka berpikir peneliti mengenai penerapan kewirausahaan sosial lingkungan pada pertanian padi organik di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga sebagai metode positivistik, karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat deduktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Pada penelitian ini, pendekatan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana penerapan kewirausahaan sosial lingkungan pada pertanian padi organik di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus menggunakan teknik-teknik yang tepat agar data yang ingin dicari sesuai dan dapat menghemat waktu dan biaya. Sebelum mengkaji mengenai teknik pengumpulan data yang dipakai, jenis data ada dua berdasarkan cara penumpulannya yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder

a) Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang hanya diperoleh langsung oleh sumber asli atau pertama (Sarwono, 2006). Teknik pengumpulan data primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung dari narasumber maupun dari hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber-sumber data yang dimaksudkan dalam hal ini biasa disebut dengan responden. Data primer yang dikumpulkan ini tentunya berkaitan dengan data-data pengaruh transportasi online terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Semarang. Dalam penelitian ini terdapat beberapa cara pengumpulan data primer yaitu dengan wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan.

- Wawancara Langsung

Wawancara merupakan sebuah proses yang digunakan dalam proses pengambilan data primer dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada lawan bicara yang merupakan sumber data atau narasumber.

- Wawancara Online

Melihat dari kondisi saat ini, wawancara dapat dilakukan melalui media online, dengan menghubungi narasumber melalui telepon maupun *chat*. Sebelum melakukan wawancara online, peneliti perlu mencari kontak narasumber yang diwawancarai.

- Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memperoleh data primer yang dalam hal ini dilakukan dengan turun langsung ke objek pengamatan untuk mengamatinya. Observasi partisipan yang dimaksud adalah peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

b) Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh tidak langsung kepada sumber pertama seperti data primer. Data sekunder pada umumnya data data yang sudah tersedia sehingga peneliti bias langsung mencarinya pada sumber-sumber data sekunder. Sumber-sumber data sekunder dalam hal ini yaitu seperti perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah (Sarwono, 2006). Dalam mengumpulkan data sekunder pada sumber-sumbernya tentunya dibuthkan cara-cara yang tepat dalam mengumpulkan data sekunder. Adapun cara-cara yang digunakan dalam memperoleh data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan telaah dokumen dan melakukan kajian literatur. Berikut penjelasan mengenai telaah dokumen dan kajian literatur yang dilakukan pada penelitian ini

- Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan sebuah teknik pengumpulan data-data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Adapun dokumen-dokumen tersebut terdapat pada sumber data sekunder yang dalam hal ini seperti perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.

- Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dalam mencari data-data sekunder yang berkaitan dengan teori yang sesuai dengan penelitian ini untuk dapat diterapkan. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan pada buku, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Tujuan dilakukannya kajian literatur yaitu untuk mendapatkan variabel yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

1.7.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penentuan anggota sampel secara non-acak yaitu *Purposive sampling* dan *Snowball*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penekanan metode penelitian *purposive* ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti benar-benar mewakili populasi/ subpopulasi (Hadi, 2010). Alasan menggunakan teknik sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria dan ketentuan yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan untuk penelitian ini.

Teknik sampling *snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Pada pelaksanaannya, teknik sampling *snowball* adalah suatu teknik yang multistahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden.

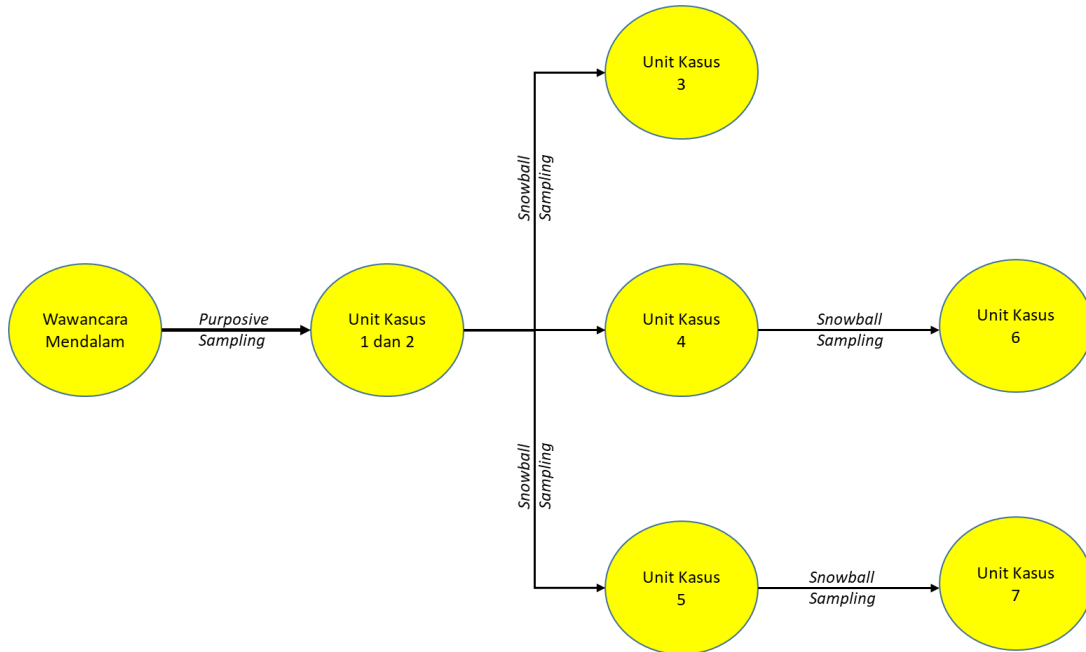
Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu *stakeholder* yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria ini menjadi penentu jumlah sampel yang di ambil. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah hingga data yang diperoleh sudah representatif atau mencerminkan seluruh *stakeholder* yang ada. Adapun kriteria yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu

- a. Pendiri/ orang yang membantu menginisiasi pembentukan Kelompok Al-Barokah
- b. Ketua dari kelompok tani saat ini
- c. Tokoh masyarakat yang paham tentang pertanian di Desa Ketapang
- d. Petani yang sudah bergabung dengan Kelompok Al-Barokah sejak awal
- e. Petani yang awalnya belum menerapkan pertanian organik kemudian bergabung dan menerapkan pertanian organik

1.7.3 Unit Kasus

Unit kasus merupakan narasumber atau responden yang diwawancarai dalam penelitian ini. Terdapat 7 unit kasus dalam penelitian ini. Unit kasus pertama adalah narasumber inti yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Unit Kasus 1 merupakan Bapak Mustofa yaitu salah satu pendiri Al-Barokah dan ketua dari Al-Barokah saat ini. Unit Kasus 2 juga merupakan Bapak Mustofa namun proses wawancara di hari dan kondisi yang berbeda.

Unit Kasus 3, 4, dan 5 merupakan narasumber yang diajukan oleh Unit Kasus 2. Unit kasus 3 merupakan salah satu pengurus koperasi dan pengurus kelompok wanita tani. Unit kasus 4 merupakan ketua dari salah satu kelompok tani yang bergabung dengan Al-Barokah yaitu Kelompok Al-Mazroqah. Untuk unit kasus 5 adalah salah satu pengurus kelompok tani Al-Barokah. Dari unit kasus 4 dan unit kasus 5 masing-masing memberi satu narasumber yaitu petani non pengurus.



Gambar 1. 3 Diagram Unit Kasus

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2020

1.7.4 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Mendalam

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, dibutuhkan penyusunan kisi-kisi pertanyaan wawancara mendalam untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. Tabel kisi-kisi pertanyaan yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari kebutuhan data-data berupa pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. 1 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara Mendalam

Sasaran	Kisi- Kisi Pertanyaan
Mengidentifikasi usaha-usaha pengelolaan lingkungan dari pertanian padi organik Al-Barokah	<ul style="list-style-type: none"> • Kronologi bagaimana berubah menjadi organik • Jenis pupuk yang dipakai • Bahan dasar pembuatan pupuk • Kegiatan kelompok tani yang dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah • Pengaruh sistem pertanian organik terhadap tanah • Usaha lain selain penggunaan pupuk untuk menjaga lingkungan

Sasaran	Kisi- Kisi Pertanyaan
Menganalisis modal sosial dan jejaring sosial kelompok tani Al-Barokah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana awal mula beralih ke pertanian organik • Siapa pelopor pembentukan kelompok tani Al-Barokah • Alasan pembentukan Kelompok Tani Al-Barokah • Bagaimana awal mula terbentuknya Kelompok Tani Al-Barokah • Kendala dan masalah awal pembentukan kelompok tani • Siapa saja yang telah bekerja sama dengan kelompok ini • Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan • Dimana beras organik telah dipasarkan • Bagaimana cara mengajak petani disana untuk beralih ke pertanian organik • Kendala dalam <i>sharing knowledge</i> tentang pertanian organik
Menganalisis perubahan kondisi pertanian padi organik kelompok tani Al-Barokah	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa pendapatan petani sebelum beralih ke pertanian organik • Berapa pendapatan petani setelah beralih ke pertanian organik • Berapa keuntungan yang didapat dalam sekali panen • Bagaimana pengetahuan petani tentang pertanian organik • Bagaimana kedekatan masyarakat/ petani sebelum dan sesudah adanya Kelompok Tani Al-Barokah • Adakah nilai-nilai sosial baru yang tumbuh setelah adanya Kelompok Tani Al-Barokah • Bagaimana perubahan lingkungan sebelum dan sesudah diterapkannya sistem pertanian organik

1.7.5 Teknik Analisis

Tahapan analisis ini merupakan tahapan lanjutan setelah data baik yang sifatnya data primer maupun data sekunder terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana penerapan kewirausahaan sosial lingkungan pada pertanian organik di Kecamatan Susukan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

- Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Pemahaman dasar dari analisis isi adalah bahwa banyak kata sesungguhnya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang lebih kecil. Setiap kategori itu dibuat berdasarkan

kesamaan makna kata, dan kemiripan makna kata dari setiap teks atau pembicaraan. Dengan asumsi itu, kita dapat mengetahui fokus dari pengarang, pembuat teks, atau pembicara dengan menghitung jumlah kategori yang ada dalam teks tersebut. Oleh karenanya untuk mengukurnya kategori-kategori itu, harus dibuat variable dari kategori tersebut dan telah memiliki ketetapan makna.

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Dalam analisis isi yang menjadi fokus disini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan “isi” muncul dalam bentuk tertentu. Teknik analisis isi ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari perilaku-perilaku orang yang diamati. metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Analisis isi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pertanian organik Al-Barokah dari awal sampai sekarang.

- Analisis Komparatif

Teknik analisis komparatif merupakan teknik analisis yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Jadi, penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara bisnis pertanian organik dan pertanian non organik, serta manfaat sosial ekonomi dan lingkungan sebelum dan sesudah beralih ke pertanian organik.

- Analisis *Stakeholder* dan *Stakeholder Mapping*

Analisis *stakeholder* diperlukan untuk mengetahui siapa saja yang memiliki kepentingan/peran secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini objek tersebut adalah Kelompok Tani Al-Barokah. *Stakeholder mapping* merupakan suatu perangkat yang berguna untuk mengidentifikasi dan menilai dampak atau pengaruh dari seorang individu maupun kelompok *stakeholder* yang terkait. Luaran dari *stakeholder mapping* adalah sebuah peta yang dibuat menggunakan aplikasi sistem informasi geografis.

- Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Moloeng (2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng (2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Beberapa macam triangulasi data sendiri dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

- Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

- Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- Triangulasi penyidikan

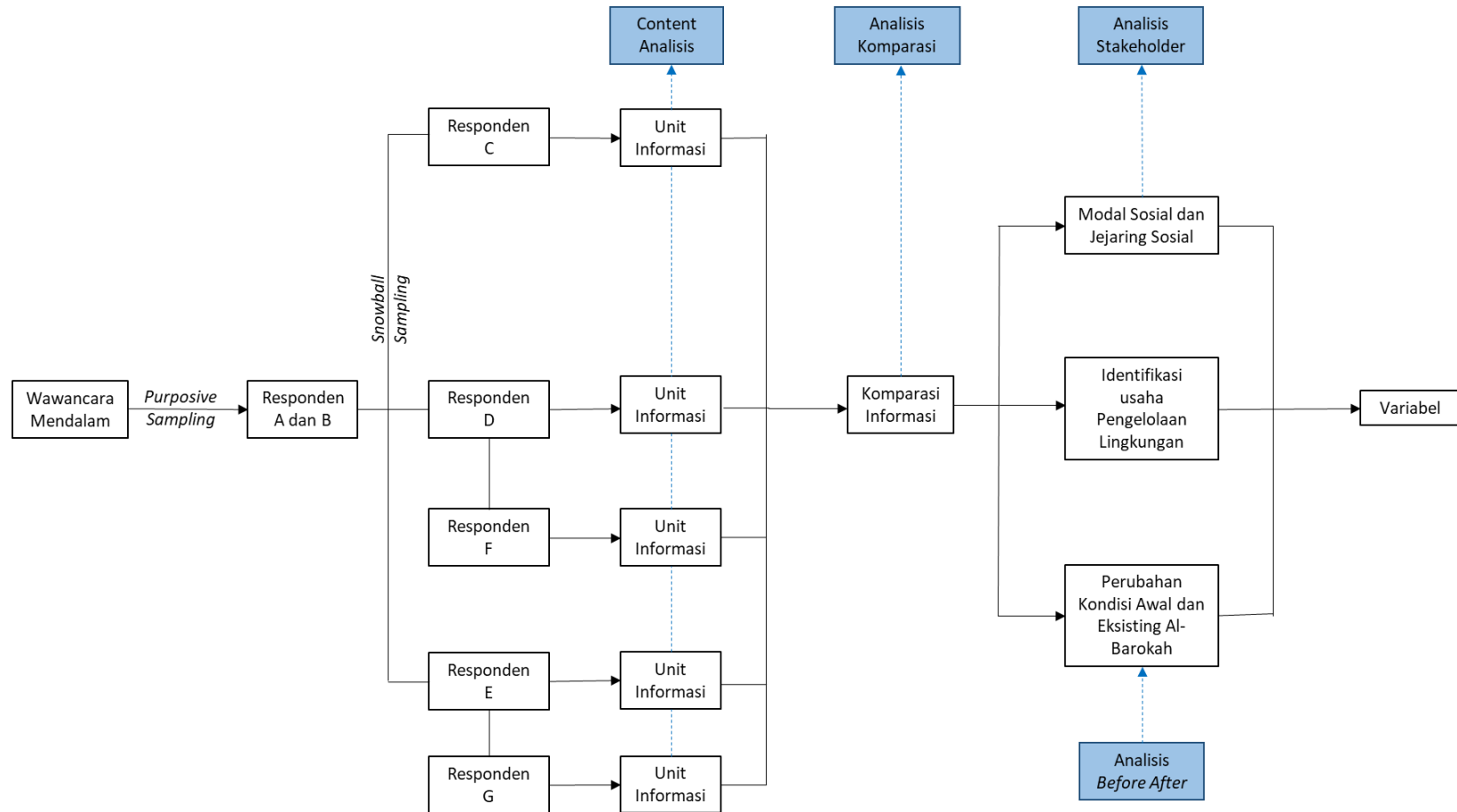
Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

- Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

1.7.6 Kerangka Analisis

Berikut merupakan kerangka analisis yang menjabarkan proses analisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. 4 Kerangka Analisis Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Penyusun, 2020

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir tugas akhir yang berjudul “Penerapan Kewirausahaan Sosial Lingkungan pada Pertanian Padi Organik di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang” meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penyusunan penelitian, masalah penelitian, kemudian menunjukkan tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran. Pada bab ini juga menunjukkan metode yang digunakan dalam pengambilan data serta cara menganalisis atau mengolah data.

BAB II KAJIAN LITERATUR KEWIRAUSAHAAN SOSIAL LINGKUNGAN PADA PERTANIAN PADI ORGANIK

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan literatur dan sintesa literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan teori pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan sosial, kewirausahaan lingkungan, kewirausahaan sosial lingkungan dan pertanian padi organik. Teori-teori tersebut digunakan untuk mendukung analisis yang dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KETAPANG

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu Desa Ketapang yang berada di Kabupaten Semarang. Gambaran umum yang dibahas pada bab ini berupa kondisi fisik dan kondisi non fisik yang meliputi kependudukan, sosial dan ekonomi Desa Ketapang. Bab ini bertujuan untuk memperlihatkan kondisi Desa Ketapang dan kelompok tani Al-Barokah.

BAB IV ANALISIS PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL LINGKUNGAN PADA PERTANIAN PADI ORGANIK DI DESA KETAPANG

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data yang telah dikumpulkan tentang penerapan kewirausahaan sosial lingkungan pada pertanian padi organik di Desa Ketapang berdasarkan sasaran-sasaran berikut: identifikasi usaha-usaha pengelolaan lingkungan dari pertanian padi organik Al-Barokah, analisis modal sosial dan jejaring sosial kelompok tani Al-Barokah, dan analisis perubahan kondisi awal serta kondisi eksisting pertanian padi organik Al-Barokah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjawab tujuan dan sasaran penelitian, serta rekomendasi penulis dari penerapan kewirausahaan sosial lingkungan pada pertanian padi organik di Desa Ketapang.